

**ANALISIS PROGRAM KETAHANAN PANGAN HEWANI
DI DESA MUARO SENTAJO KECEMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2023**

SKRIPSI

*Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial
Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi
Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial
Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Negara*



OLEH :

**NAMA : DELTA APRIANSYAH
NPM : 220411019**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TALUK KUANTAN
2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada : Delta Apriansyah
Hari : Senin
Tanggal : 10
Bulan : Agustus
Tahun : 2026

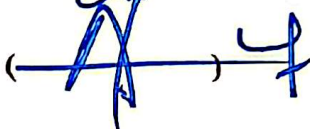
Tim Penguji

KETUA


Dr. DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1022018302

SEKRETARIS


SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

1. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si (Pembimbing I) ()
2. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji I) ()
3. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji II) ()



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PROGRAM KETAHANAN PANGAN
HEWANI DI DESA MUARO SENTAJO KECEMATAN
SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2023

NAMA : DELTA APRIANSYAH

NPM : 220411019

UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI: ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906



SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : DELTA APRIANSYAH
NPM : 220411019
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Taluk Kuantan, 15 Mei 2026
Yang Membuat Pernyataan



DELTA APRIANSYAH
NPM. 220411019

MOTTO HIDUP

“Hidup sekali, berbuat baik berkali-kali”

“Hidup itu seperti mengendarai sepeda. Untuk menjaga keseimbangan, kamu harus terus bergerak.” Albert Einstein

“Bersyukur lebih banyak, mengeluh lebih sedikit”

“Segala mimpi yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh bisa menjadi nyata” Fredrik Ornata

“Bekerjalah seolah tak punya uang, cintailah seolah tak pernah disakiti” Mark Twain

“Mulailah sekarang, tahun depan anda akan berterima kasih pada diri sendiri”

KATA PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan selalu bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Suparti tercinta. Terima kasih telah memberiku semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat, dan selalu semangat sampai saat ini.

Ibu dan bapak dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan dalam memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar kami menjadi lebih baik. Terima kasih banyak jasa kalian sangat berharga untuk kami sebagai mahasiswa.

Dan terima kasih juga kepada teman dan sahabat tersayang tanpa dukungan dari kalian tak akan mungkin aku sampai disini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman seperjuangan. Kalian semua bukan hanya menjadi teman kalian adalah saudara bagiku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023”** dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial ada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam kesempatan ini, penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.PD.I., M.Pd.I., selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas arahan dan dukungannya.
2. Bapak Sarjan M, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan selaku Pembimbing II, atas bimbingan dan motivasinya.
3. Bapak Alsar Andri, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
4. Bapak Sahri Muharam, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan motivasinya.
5. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, masukan, serta motivasi selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terima Kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
7. Tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membantu saya dalam mengurus surat-surat kepentingan yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan ini.

8. Pemerintahan Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan izin, dukungan, serta data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penulisan ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungan, semangat, dan kebersamaan selama menempuh pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh keterbukaan, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini ke depannya. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Taluk Kuantan, 15 Mei 2026

DELTA APRIANSYAH
220411019

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
MOTTO HIDUP	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Teori Administrasi Negara	8
2.1.2 Teori Organisasi.....	12
2.1.3 Teori Kebijakan Publik.....	18
2.1.3 Teori Manajemen.....	21
2.1.5 Teori Analisis.....	22
2.1.6 Teori Pemerintahan Desa.....	28
2.1.7 Teori Dana Desa	30
2.1.8 Teori Ketahanan Pangan.....	33
2.2 Kerangka Pemikiran	38
2.3 Hipotesis.....	39

2.4 Definisi Operasional.....	39
2.4.1 Perumusan Masalah	39
2.4.2 Partisipasi Masyarakat	40
2.4.3 Proses Implementasi	40
2.4.4 Konteks Kebijakan.....	40
2.4.5 Dampak dan Keberlangsungan	41
2.5 Operasional Variabel.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Informan	43
3.3 Sumber Data	45
3.3.1 Data Primer.....	45
3.3.2 Data Sekunder.....	45
3.4 Fokus Penelitian	45
3.5 Lokasi Penelitian	45
3.6 Metode Pengumpulan Data	46
3.6.1 Metode Observasi	46
3.6.2 Wawancara	46
3.6.3 Dokumentasi	46
3.7 Metode Analisis Data	46
3.7.1 Reduksi Data.....	47
3.7.2 Penyajian Data	47
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	47
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	49
4.1 Gambaran Umum Desa Muaro Sentajo	49
4.1.1 Kondisi Wilayah	49
4.1.2 Keadaan Iklim.....	49
4.1.3 Demografi	49
4.1.4 Keadaan Sosial.....	52
4.1.5 Sarana Dan Prasarana	52

4.1.6 Keadaan Ekonomi.....	53
4.1.7 Keadaan Sosial Dan Budaya.....	53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
5.1 Identitas Informan	56
5.1.1 Informan Menurut Jenis Kelamin.....	56
5.1.2 Informan Berdasarkan Tingkat Umur	57
5.1.3 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
5.1.4 Informan Berdasarkan Jabatan	58
5.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023	60
5.2.1 Indikator Perumusan Masalah	60
5.2.2 Indikator Partisipasi Masyarakat	68
5.2.3 Indikator Proses Implementasi	81
5.2.4 Indikator Kebijakan	90
5.2.5 Indikator Dampak Dan Keberlanjutan.....	99
5.1 Analisis Indikator	113
5.3.1 Analisis Indikator Perumusan Masalah	113
5.3.2 Analisis Indikator Partisipasi Masyarakat	113
5.3.3 Analisis Indikator Proses Implementasi	114
5.3.4 Analisis Indikator Konteks Kebijakan.....	114
5.3.5 Analisis Indikator Dampak Dan Keberlanjutan.....	115
BAB VI PENUTUP.....	116
6.1 Kesimpulan.....	116
6.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Nama-Nama Masyarakat Yang Menerima Bantuan Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.....	4
Tabel II. 1	Operasional Variabel tantang analisis program ketahanan pangan hewani di desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singing tahun 2023.....	41
Tabel III. 1	Informan penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.....	44
Tabel III. 2	Jabwal Kegiatan penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023	48
Tabel IV. 1	Jumlah Pembagian Luas Wilayah Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	51
Tabel IV. 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	52
Tabel IV. 3	Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	52
Tabel IV. 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	54
Tabel V. 1	Jumlah Informan Dalam Penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel V. 2	Jumlah Informan Dalam Penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Umur.....	57
Tabel V. 3	Jumlah Informan Dalam Penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel V. 4	Jumlah Informan Dalam Penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 Berdasarkan Jabatan.....	58
Tabel V. 4	Perkembangan Jumlah Ternak Sapi Penerima Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Tentang Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara.....	121
Lampiran 2 Dokumentasi.....	126
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	130

ABSTRAK
ANALISIS PROGRAM KETAHANAN PANGAN HEWANI
DI DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2023

OLEH

DELTA APRIANSYAH
NPM.220411019

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023. Program ini dilaksanakan melalui bantuan ternak sapi sebagai bentuk upaya meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat desa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemerintah desa, BPD, pendamping desa, dan masyarakat penerima bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ketahanan Pangan Hewani telah berjalan cukup baik. Program direncanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan program. Program juga memberikan manfaat dalam meningkatkan ketersediaan pangan hewani dan membantu perekonomian masyarakat penerima bantuan. Namun, masih terdapat beberapa kendala dilapangan, seperti keterbatasan pendampingan, belum meratanya penerima bantuan, serta perubahan kebijakan pemerintah yang mengalihkan prioritas program ke ketahanan pangan nabati sehingga keberlanjutan program belum dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima bantuan, namun masih diperlukan peningkatan pendampingan, pengawasan, dan pemerataan bantuan agar manfaat program dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Analisis, Ketahanan, Implementasi, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT
ANALISIS PROGRAM KETAHANAN PANGAN HEWANI
DI DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2023

OLEH

DELTA APRIANSYAH
NPM.220411019

This study aims to analyze the Animal Food Security Program in Muaro Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency in 2023. This program was implemented through cattle assistance as an effort to improve food security and the village economy. The study used qualitative methods with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the village government, the Village Consultative Body (BPD), village facilitators, and community beneficiaries. The results indicate that the Animal Food Security Program has been running quite well. The program is planned based on community needs and implemented with community involvement in the planning and implementation processes. The program also provides benefits in increasing the availability of animal-based foods and supporting the economy of the beneficiaries. However, several obstacles remain, such as limited assistance, unequal distribution of aid recipients, and changes in government policy shifting the program's priority to plant-based food security, thus hindering the program's sustainability. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the program has generally gone quite well and has had a positive impact on the community receiving assistance, however, there is still a need for increased assistance, supervision, and equitable distribution of assistance so that the benefits of the program can be more optimal and sustainable.

Keywords: *Analysis, Resilience, Implementation, Community Empowerment.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk menjamin tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang memadai, aman, bergizi, merata, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, ketahanan pangan didefinisikan sebagai “kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.”

Dalam konteks pangan hewani, yakni produk seperti daging sapi perannya sangat penting dalam mendukung kualitas sumber daya manusia melalui pengayaan kandungan gizi. Meskipun demikian, di banyak daerah pedesaan masih ditemukan kendala seperti keterbatasan sarana produksi, rendahnya pemanfaatan potensi lokal, dan kurang optimalnya program yang dirancang untuk memperkuat ketahanan pangan hewani, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi efektivitas program-program tersebut di tingkat lokal. Sektor peternakan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat. Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor peternakan adalah

sapi, baik sapi potong maupun sapi perah, yang memiliki peranan strategis dalam memenuhi kebutuhan daging dan susu nasional.

Ketersediaan populasi sapi yang terus meningkat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi daging dalam negeri, mengurangi ketergantungan terhadap impor, serta menjaga stabilitas harga di pasar. Dengan demikian, peningkatan populasi sapi menjadi salah satu indikator penting dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan, mandiri, dan berdaulat di Indonesia.

Potensi ketahanan pangan hewani akan mampu menopang ketahanan pangan nasional apabila dikelola dengan baik melalui peningkatan produktivitas, efisiensi usaha peternakan, dan pengembangan kelembagaan masyarakat peternak (Soetriono dan Suwandari, 2016).

Desa Muaro Sentajo yang terletak di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya alam dan peternakan yang cukup besar. Pemerintah daerah telah melaksanakan program ketahanan pangan hewani yang bertujuan untuk meningkatkan produksi serta kemandirian masyarakat di bidang pangan hewani.

Namun, pelaksanaan program tersebut menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal pendanaan. Pemerintah Desa Muaro Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi pada Tahun 2023 melaksanakan program ketahanan pangan hewani melalui kegiatan pengadaan ternak sapi dan pembangunan kandang sapi. Dalam pelaksanaan program tersebut, pemerintah desa mengalokasikan anggaran sebesar Rp158.000.000 yang bersumber dari Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Anggaran tersebut digunakan untuk pengadaan 10 ekor sapi dengan harga Rp14.800.000 per ekor serta pembangunan 5 unit kandang sapi dengan biaya Rp2.000.000 per unit sebagai sarana pendukung pemeliharaan ternak. Anggaran yang dialokasikan ternyata jauh dari cukup untuk menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan. Dalam pelaksanaannya pada 2023, jumlah penerima bantuan masih tergolong sangat terbatas. Bantuan yang disalurkan hanya sebanyak 10 ekor sapi, sehingga cakupan penerima manfaat belum mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan.

Dengan ketentuan bahwa setiap penerima bantuan memperoleh 2 ekor sapi, maka secara otomatis jumlah penerima program menjadi sangat sedikit. Dari total 10 ekor sapi yang tersedia, hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat merasakan manfaat langsung dari program tersebut. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam pemerataan bantuan, mengingat masih banyak calon penerima yang memiliki potensi dan kebutuhan untuk mengembangkan usaha peternakan namun belum dapat terakomodasi akibat keterbatasan jumlah bantuan yang tersedia.

Keterbatasan jumlah sapi yang dibagikan berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan program ketahanan pangan hewani. Program yang seharusnya dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat secara luas justru hanya dapat dirasakan oleh segelintir penerima. Hal ini berpotensi menimbulkan persepsi ketidakmerataan di tengah masyarakat, terutama bagi mereka yang belum mendapatkan kesempatan menerima bantuan meskipun memiliki minat dan kesiapan dalam mengelola ternak sapi.

Selain itu, jumlah bantuan yang minim juga mempengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan populasi ternak sapi di wilayah sasaran. Dengan jumlah sapi yang terbatas, peningkatan produksi pangan hewani dan dampak ekonomi yang diharapkan menjadi relatif kecil dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk berkembang. Padahal, kebutuhan akan sumber protein hewani terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang.

Berikut adalah daftar penerima bantuan Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.

Tabel 1.1 Nama-Nama Masyarakat Yang Menerima Bantuan Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.

No	Nama Penerima	Banyak sapi
1	Defirial	2 ekor
2	Suherman	2 ekor
3	Supardi	2 ekor
4	Muhardi	2 ekor
5	Sutan Andri Yusman	2 ekor
	Jumlah	10 ekor

Sumber : Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Keterbatasan jumlah bantuan sapi yang disalurkan dalam Program Ketahanan Pangan Hewani juga berdampak pada rendahnya daya ungkit program terhadap pembangunan sektor peternakan di tingkat masyarakat. Dengan hanya 10 ekor sapi yang dibagikan dan ketentuan bahwa setiap penerima memperoleh 2 ekor sapi, maka jumlah penerima bantuan menjadi sangat sedikit. Kondisi ini menyebabkan program belum mampu menjangkau kelompok masyarakat yang

lebih luas, khususnya peternak kecil dan masyarakat kurang mampu yang sebenarnya membutuhkan dukungan modal awal untuk mengembangkan usaha ternak sapi.

Selain itu, program yang idealnya dapat mendorong terbentuknya kelompok peternak yang kuat dan saling mendukung justru menjadi kurang maksimal karena hanya melibatkan sebagian kecil masyarakat. Akibatnya, transfer pengetahuan, pengalaman, serta penguatan kelembagaan peternak tidak berjalan secara optimal. Dampak positif yang diharapkan dari program, seperti peningkatan keterampilan beternak dan kemandirian ekonomi masyarakat, menjadi terbatas dan tidak merata.

Kondisi ini juga berimplikasi pada lambatnya pertumbuhan populasi ternak sapi di wilayah sasaran. Dengan jumlah sapi yang relatif sedikit, peningkatan produksi pangan hewani membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah bantuan tidak hanya mempengaruhi jumlah penerima manfaat, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan jangka panjang program ketahanan pangan hewani.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan evaluasi lebih lanjut terhadap pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Hewani ke depan. keterbatasan jumlah sapi yang dibagikan dalam Program Ketahanan Pangan Hewani menjadi salah satu faktor utama yang membatasi efektivitas program. Diperlukan perencanaan dan evaluasi yang lebih komprehensif agar ke depan program dapat menjangkau lebih banyak penerima, memberikan dampak yang lebih luas, serta benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan

masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan utama program, yaitu meningkatkan ketahanan pangan hewani, memberdayakan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor peternakan, dapat tercapai secara optimal

Menurut Kementrian Keuangan melalui PMK No. 201/PMK.07/2022, penerima bantuan ketahanan pangan hewani harus diprioritaskan kepada masyarakat yang membutuhkan dukungan ekonomi dan potensi mengembangkan usaha pangan hewani di desa.

Menurut Kepmendesa PDTT No. 3 Tahun 2025, tujuan dari program ketahanan pangan hewani adalah untuk :

- 1) Meningkatkan ketersediaan pangan hewani, seperti daging agar kebutuhan protein masyarakat terpenuhi.
- 2) Mengembangkan usaha produktif masyarakat melalui pemeliharaan hewan, sebagai bagian dari strategi desa dalam mewujudkan kemandirian pangan.
- 3) Memperluas kesempatan kerja dan usaha, khususnya bagi warga desa yang memiliki potensi dan keterampilan dalam bidang peternakan.
- 4) Mendukung swasembada pangan desa, sehingga desa tidak bergantung pada pasokan dari luar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Bagaimana Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. **“Bagaimana Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023”.**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk **Mengetahui Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.**

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai program ketahanan pangan hewani.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat memberikan alternatif atau jawaban mengenai masalah yang ada serta dapat menambah wawasan bagi semua pihak yang membutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Administrasi Negara

Ilmu administrasi Adalah salah satu perhatian dan pemikiran menjadi bidang kajian utama untuk mempelajari proses kerja sama manusia dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai sebelumnya secara efisien dan efektif dengan menggunakan instrument pengaturan sehingga melahirkan kedisiplinan dalam berfikir dan bertindak.

Secara etimologis, administrasi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *administrare* yang berarti melayani, membantu, sedangkan dalam kata Bahasa Inggris menggunakan istilah *administration* yang sebenarnya berasal dari kata *Ad* (*intensive*) dan *ministrare* (*to serve*) yang berarti melayani, sehingga administrasi dapat diartikan sebagai melayni dengan baik (Chrisyanti 2011. Dalam Henuk-Kacaribu, A. 2020).

Menurut Leonard D. White menyatakan bahwa administrasi negara adalah seluruh proses yang dilakukan oleh aparatur pemerintah dalam menyelenggarakan kepentingan publik. Administrasi negara tidak hanya mencakup birokrasi, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi kebijakan publik. Dengan demikian, administrasi negara merupakan aktivitas yang bersifat kompleks dan dinamis (Sedarmayanti, 2021).

Prajudi Atmosudirdjo menjelaskan bahwa administrasi negara mencakup keseluruhan kegiatan pemerintah dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat.

Administrasi negara tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga melibatkan nilai, etika, dan aspek sosial. Di Indonesia, administrasi negara sering dikaitkan dengan kinerja birokrasi, pelayanan publik, dan implementasi kebijakan daerah (Kencana, 2022).

Dengan demikian, administrasi dalam kebijakan publik dapat dipahami sebagai suatu proses pelayanan yang terstruktur dan berorientasi pada kepentingan publik, yang menuntut adanya profesionalisme, akuntabilitas, dan komitmen aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Administrasi juga dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas (Chrisyanti, 2011 dalam Henuk-Kacaribu, A, 2020).

a) Administrasi dalam arti sempit

Pengertian administrasi secara sempit, administrasi berasal dari kata *administratie* (Bahasa Belanda) yang artinya sebagai pekerjaan tulis-menulis atau ketatausahaan. Pekerjaan ini berkaitan dengan kegiatan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, menggandakan, mengirim, menyimpan, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut, administrasi dalam arti sempit dipahami sebagai serangkaian kegiatan ketatausahaan yang berfokus pada pengelolaan dokumen dan informasi. Aktivitas administrasi ini meliputi proses pencatatan dan pengarsipan yang sistematis guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas organisasi. Meskipun ruang lingkupnya terbatas pada pekerjaan tulis-menulis, administrasi dalam arti sempit

memiliki peranan penting sebagai dasar penyediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan. Dalam konteks kebijakan publik, administrasi dalam arti sempit berfungsi sebagai sarana pendukung implementasi kebijakan, khususnya dalam hal dokumentasi kebijakan, pencatatan pelayanan, serta pengelolaan arsip yang berkaitan dengan program-program pemerintah. Ketertiban administrasi ketatausahaan menjadi faktor penting dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan kebijakan publik. Dengan demikian, meskipun bersifat teknis dan operasional, administrasi dalam arti sempit tetap memiliki kontribusi strategis dalam menunjang efektivitas penyelenggaraan kebijakan publik.

b) Administrasi dalam arti luas

Pengertian administrasi secara luas, administrasi merupakan proses kerja sama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya. administrasi dalam arti luas tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ketatausahaan, tetapi mencakup seluruh proses kerja sama yang melibatkan berbagai pihak dalam suatu organisasi. Administrasi dipandang sebagai suatu sistem yang mengoordinasikan sumber daya manusia, sumber daya material, serta prosedur kerja secara terpadu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, administrasi dalam arti luas menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam setiap aktivitas organisasi.

Dalam konteks kebijakan publik, administrasi dalam arti luas berperan sebagai mekanisme utama dalam perumusan dan implementasi kebijakan. Proses kerja sama antarindividu dan lembaga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa kebijakan publik dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan publik sangat dipengaruhi oleh kualitas administrasi yang mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan, mengoordinasikan aktor-aktor terkait, serta mengelola sumber daya secara optimal demi kepentingan masyarakat luas.

Reformasi birokrasi di Indonesia adalah upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dan pembenahan struktur pemerintahan. KemenPAN-RB menyatakan bahwa reformasi birokrasi mencakup penyederhanaan proses administrasi, peningkatan kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (selanjutnya disingkat SPBE) (Pasolong, 2020).

Dalam konteks pemerintahan daerah, administrasi negara berkaitan erat dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menyusun anggaran, mengelola sumber daya, dan memberikan pelayanan publik sesuai kebutuhan masyarakat di wilayahnya (Tangkilisan, 2020).

Administrasi negara juga berkaitan dengan penyusunan dan pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (Selanjutnya disingkat APBD) serta APBDes. Pengelolaan anggaran merupakan wujud nyata implementasi

administrasi negara dalam mengalokasikan sumber daya untuk kepentingan publik (Sedarmayanti, 2021).

Kebijakan publik merupakan bagian integral dari administrasi negara. Menurut Dunn, kebijakan publik adalah rangkaian tindakan yang diambil pemerintah untuk menyelesaikan masalah publik. Administrasi negara berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan tersebut. (Kencana, 2022). Dalam perspektif *governance*, proses pembuatan kebijakan tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat dan sektor swasta. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan publik mencerminkan pelaksanaan demokrasi dan prinsip *good governance*. (Tangkilisan, 2020).

Administrasi negara modern tidak bisa dipisahkan dari penggunaan teknologi informasi. SPBE merupakan wujud digitalisasi administrasi negara untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Menurut KemenPAN-RB digitalisasi layanan publik seperti e-budgeting dan e-government merupakan langkah strategis menuju birokrasi modern (Sedarmayanti, 2021).

Dengan demikian, administrasi negara telah berkembang dari birokrasi tradisional menuju model *governance* yang partisipatif dan berbasis teknologi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa administrasi negara bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga sarat nilai, demokrasi, dan inovasi (Pasolong, 2020)

2.1.2 Teori Organisasi

Organisasi Adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai syatu tujuan tertentu. Defenisi ini menekankan bahwa keberadaan

organisasi tidak hanya sekedar mengumpulkan orang, tetapi juga menuntut adanya proses kerja yang terstruktur dan terarah. Kerja sama yang rasional, menunjukkan bahwa setiap Tindakan dalam organisasi didasari pertimbangan logis, sedangkan sifat sistematis dan terkendali menggambarkan pentingnya alur kerja yang jelas serta mekanisme pengawasan yang baik (Wibowo, A, 2020).

Dalam konteks kebijakan publik, organisasi memiliki peran strategis sebagai sarana utama dalam perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan. Organisasi, khususnya organisasi pemerintahan, menjadi wadah bagi aparatur negara untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya dan kepentingan guna mencapai tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang jelas dan kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan agar setiap unit kerja dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan selaras dengan arah kebijakan publik.

Organisasi merupakan wadah formal tempat orang-orang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ia menekankan pentingnya struktur dan pembagian kerja yang jelas agar koordinasi berjalan efektif. Organisasi juga dianggap sebagai sistem terbuka yang tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, dan politik di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang adaptif terhadap perubahan eksternal akan lebih mampu bertahan dalam jangka panjang (Siagian, 2021).

Organisasi bukan hanya sebagai struktur formal, melainkan sistem sosial yang hidup dan dinamis. Dalam perspektif perilaku organisasi, interaksi antarindividu memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan organisasi (Thoha, 2020). Thoha menjelaskan bahwa perilaku individu di dalam organisasi sangat

dipengaruhi oleh nilai, budaya, serta sistem komunikasi yang terbangun di lingkungan kerja. Oleh karena itu, manajemen organisasi harus memperhatikan aspek perilaku manusia agar tercipta iklim kerja yang produktif.

Teori organisasi dari perspektif birokrasi publik, organisasi publik berfungsi sebagai instrumen utama dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat (Dwiyanto, 2021). Dalam konteks ini, teori organisasi sangat penting untuk memastikan struktur birokrasi bekerja secara efektif, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip *good governance*. Dengan memahami teori organisasi, birokrasi diharapkan dapat bertransformasi menjadi institusi yang adaptif dan berorientasi pada hasil.

Organisasi merupakan sistem kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembagian tugas dan koordinasi kegiatan (Handoko, 2022). Pembagian kerja yang jelas dan mekanisme koordinasi yang baik, organisasi tidak akan mampu berfungsi secara efektif. Pandangan ini memperkuat gagasan bahwa koordinasi dan komunikasi merupakan elemen utama dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi dan fleksibilitas organisasi.

Organisasi yang efektif harus dipahami sebagai sistem terbuka yang berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan eksternal, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun teknologi. Dalam era disrupsi digital, kemampuan organisasi untuk berinovasi menjadi kunci dalam mempertahankan relevansi dan daya saing (Sedarmayanti, 2023).

Konsep *collaborative governance* dalam teori organisasi publik, organisasi modern tidak lagi dapat berjalan secara hierarkis dan kaku, melainkan harus mengedepankan kolaborasi antaraktor, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat sipil. Model organisasi semacam ini menekankan pentingnya partisipasi, transparansi, dan kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan (Wibowo, 2023).

Organisasi (dalam Faried Ali, 2015:28) merupakan wujud conscience collective (hati nurani kolektif) yang termami festasikan pada bentuk setia kawan.

Adapun ciri-ciri organisasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya pembagian dalam pekerjaan, kekuasaan dan tanggung jawab komunikasi yang merupakan bentuk-bentuk pembagian yang tidak dilainkan sengaja direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu.
- b. Adanya pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi mencapai tujuannya, pusat kekuasaan harus juga secara kontinu mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai organisasi, dan apabila memang diperlukan harus juga menyusun lagi pola-pola baru guna meningkatkan efisiensi.
- c. Penggantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sebagaimana diharapkan, dapat diganti oleh tenaga lain. Demikian juga organisasi dapat mengkombinasikan lagi anggotanya melalui proses pengalihan maupun promosi.

Unsur-unsur organisasi secara umum:

- a. Man, adalah unsur utama pembentuk organisasi yang disebut sebagai personil atau anggota yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri atas unsur pimpinan (administrator) sebagai pemimpin tertinggi organisasi, para manajer pemimpin unit tertentu suatu kerja sesuai fungsinya dan para pekerja setiap hal tersebut merupakan kekuatan organisasi.
- b. Kerja sama, adalah unsur organisasi dimana setiap anggota atau personil melakukan perbuatan secara bersama-sama untuk tujuan bersama.
- c. Tujuan bersama, adalah sasaran yang ingin dicapai atau diharapkan dapat terlaksana dengan baik.
- d. Peralatan (equipment), adalah sarana dan prasarana yang berupa kelengkapan dari organisasi tersebut baik itu berupa bangunan, materi, uang, dan kelengkapan lainnya.
- e. Lingkungan (Environment), adalah unsur organisasi yang memiliki pengaruh. Faktor tersebut adalah ekonomi, sosial budaya, strategi, kebijaksanaan, anggaran dan peraturan yang telah ditetapkan.
- f. Kekayaan alam, yang termasuk dengan kekayaan alam adalah air, cuaca, keadaan iklim, flora dan fauna.
- g. Kerangka/konstruksi mental organisasi, adalah landasan dari organisasi yang berada pada visi organisasi tersebut dibuat.

Komponen dasar struktur organisasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembagian tugas pada individu (bagian).
- b. Hubungan pelaporan resmi, hierarki, rentang kendali.
- c. Pengelompokan individu menjadi bagian organisasi.

- d. Sistem hubungan, komunikasi, koordinasi, integrasi, vertikal maupun Horisontal.

Manfaat organisasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Tercapainya sebuah tujuan.
- b. Melatih mental bicara dipublik.
- c. Mudah memecakan masalah.
- d. Melatih leadership.
- e. Mampu mengatur waktu dengan baik.

Dalam buku (Malayu S.P. Hasibuan, 2014:24-25), terdapat kutipan pengertian organisasi sebagai berikut. Louis A. Allen: "Organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokkan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.

Sementara itu pendapat para ahli lainnya yaitu:

1. James D. Mooney: "Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia. untuk mencapai tujuan bersama.
2. Chester 1. Benhard: "Organisasi adalah suata sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih.
3. Koontz dan O'Donnel: "Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang terstruktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Mare dan Simon: "Organisasi adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari psikologis, sosiologis, teknologis dan ekonomis yang dalam dirinya sendiri membutuhkan penyelidikan yang intensif.
5. Philip Selznick: "Organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evolusi yang kontinu.

2.1.3 Teori Kebijakan Publik

Kebijakan publik diartikan sebagai suatu rangkaian keputusan yang saling memiliki hubungan yang diterbitkan oleh badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Suatu kebijakan memiliki kaitan dengan proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk melanjutkan suatu tindakan yang akan dilakukan. Kebijakan publik merupakan suatu keputusan yang dibuat oleh pemegang otoritas publik yang keberadaannya mengikat orang banyak. Kebijakan publik harus dibuat oleh pemegang mandat yang telah diberikan oleh publik atau orang banyak karena memiliki perwakilan atas banyak orang (Anggara, 2014 dalam Dewi, D. S. K. 2022)

Berdasarkan pengertian tersebut, kebijakan publik dapat dipahami sebagai hasil dari proses politik dan administrasi yang melibatkan berbagai aktor pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan publik. Kebijakan publik tidak bersifat berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari rangkaian keputusan yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang ditetapkan harus didasarkan pada pertimbangan rasional, kebutuhan masyarakat, serta tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan publik menuntut adanya legitimasi dan akuntabilitas, mengingat kebijakan tersebut bersifat mengikat dan berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat luas. Pemegang otoritas publik sebagai pembuat kebijakan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil mencerminkan kepentingan publik serta dilaksanakan secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan kebijakan publik tidak hanya ditentukan pada tahap perumusan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh proses implementasi dan evaluasi kebijakan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selanjutnya (Anggara, 2014 dalam Dewi, D. S. K. 2022) kebijakan menjadi suatu konsep meliputi beberapa hal berikut ini :

- a. Ketetapan, ketentuan-ketentuan yang memiliki pengaruh mengikat pada suatu kebijakan.
- b. Maksud, terciptanya suatu kebijakan ialah untuk mencapai tujuan tertentu serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.
- c. Keputusan yang bisa dilaksanakan maupun tidak dilaksanakan suatu kepentingan.
- d. Suatu proses pelaksanaan dari hal-hal yang telah ditetapkan.

Posisi suatu kebijakan itu hanya sementara dan merupakan suatu peraturan semata. Suatu kebijakan bisa digunakan untuk menjadi pedoman bagi mereka yang akan mengimplementasikannya pada suatu kegiatan. Kebijakan publik harus mempunyai dukungan dari beberapa pihak untuk mensukseskannya. Dalam perspektif instrumental, kebijakan publik ialah media yang digunakan untuk

mendapatkan tujuan yang diharapkan dengan upaya pemerintah dalam perwujudan kebijakan.

Tujuan dari kebijakan publik ialah secara dasar ialah untuk mewujudkan ketertiban yang berada disuatu wilayah kekuasaan ataupun ketertiban dalam menjalankan suatu sistem yang bersifat publik

Untuk menciptakan pembangunan yang optimal, pemerintah menciptakan beberapa kebijakan yang nantinya digunakan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan utama dan menyelesaikan masalah di masyarakat. Lahirnya suatu kebijakan publik tidak lain karena ada landasan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat. Tidak lain kegunaan kebijakan publik diorientasikan untuk pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang pada awal kebijakan ditetapkan oleh para pihak (stakeholders) (Ramdhani & Ramdhani, 2017).

Substansi kebijakan hakikatnya merupakan kesepakatan dari suatu keputusan dari beberapa rangkaian pilihan yang berhubungan satu sama lain. Kebijakan pada dasarnya ialah suatu kegiatan dari pemerintah yang mengatur kehidupan masyarakat public (Herdiana, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa substansi kebijakan publik menekankan adanya keterkaitan antara berbagai pilihan dan keputusan yang diambil oleh pemerintah. Kesepakatan dalam rangkaian keputusan ini mencerminkan upaya untuk menghadirkan kebijakan yang konsisten, terarah, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, kebijakan publik

tidak semata-mata berupa keputusan tunggal, tetapi merupakan hasil koordinasi dan pertimbangan matang dari berbagai alternatif tindakan yang saling terkait.

Dalam konteks kehidupan publik, kebijakan pemerintah memiliki peran strategis dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas masyarakat agar tercapai ketertiban, kesejahteraan, dan kepentingan bersama. Kebijakan publik juga berfungsi sebagai instrumen untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan masyarakat, menetapkan norma, serta memberikan pedoman bagi pelaksanaan program-program pemerintahan. Dengan demikian, pemahaman terhadap substansi kebijakan publik menjadi penting sebagai dasar analisis dalam mengevaluasi efektivitas dan relevansi kebijakan yang diterapkan terhadap kebutuhan masyarakat.

2.1.4 Teori Manajemen

Manajemen adalah proses yang terjadi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan manusia dan berbagai sumber lainnya. Proses ini dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan yang terencana dan terstruktur, serta dilaksanakan dengan cara yang paling efisien agar tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal (Aditama, R. A. 2020).

Dalam konteks organisasi pemerintah desa, manajemen menjadi kunci dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, termasuk program ketahanan pangan. Penerapan manajemen yang baik memastikan pemanfaatan sumber daya manusia, anggaran, dan sarana secara efisien, sehingga tujuan pembangunan desa, seperti peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan lokal, dapat tercapai secara optimal. Selain itu, manajemen

yang terstruktur dan partisipatif mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan program, sehingga hasilnya lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Menurut Bittle & Bittle bahwa dalam tataran praktis pengertian manajemen dibagi ke dalam beberapa definisi, antara lain bahwa manajemen menentukan kerja tim, delegasi (utusan). Dan hasil disisi lain, manajemen di definisikan sebagai suatu badan pengetahuan yang dapat diajarkan, diperlukan untuk Lembaga dan institusi-institusi. Manajemen Adalah apa yang manajer kerjakan dalam pelaksanaan peran mereka sebagai manajer (Nugroho, 2017).

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa mempedulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan (Widiana, M. E. 2020:1). Dalam praktek istilah manajemen dipakai untuk organisasi yang lebih besar dan yang berdiri sendiri, serta dapat dibedakan dengan jelas dari organisasi lain.

2.1.5 Teori Analisis

Analisis merupakan suatu proses berpikir yang sistematis dan mendalam untuk memahami suatu permasalahan. Melalui analisis, seseorang mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi dengan menggunakan berbagai metode dan alasan yang logis agar dapat memperoleh pemahaman yang jelas serta menghasilkan kesimpulan yang tepat (Nur, A. C., & Guntur, M. 2019)

analisis juga diartikan sebagai sikap atau perhatian terhadap sesuatu benda, fakta, dan fenomena, sehingga mampu menguraikan menjadi bagian-bagian serta mengenal kaitan bagian tersebut dalam keseluruhan. Kemudian analisis dapat diartikan yaitu kemampuan memecahkan sesuatu materi atau informasi menjadi bagian-bagian kecil sehingga mudah dipahami (Hidayat, A., & Mukhlisin, M. 2020)

Menurut Pradana, & Mahendra (2021) pengertian analisis antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- 2) Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang lebih tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- 3) Analisis adalah penjabaran sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama
- 4) Analisis Adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian.
- 5) Analisis Adalah proses pemecahan masalah ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses intelektual yang sistematis dan terstruktur untuk memahami suatu peristiwa, masalah, atau fenomena secara mendalam. Analisis tidak hanya sebatas pengumpulan fakta, tetapi mencakup penguraian masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, penelaahan hubungan antarbagian, serta pemahaman prinsip-prinsip yang mendasari keseluruhan fenomena. Proses ini memungkinkan peneliti atau pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi penyebab, mengevaluasi fakta, dan merumuskan kesimpulan yang akurat dan relevan.

Dalam konteks kebijakan publik, kemampuan analisis menjadi sangat krusial karena pembuatan dan evaluasi kebijakan memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap masalah sosial, data masyarakat, dan dampak yang ditimbulkan oleh setiap kebijakan. Dengan pendekatan analitis yang sistematis, setiap masalah atau fenomena dapat dipetakan, solusi yang tepat dapat dirumuskan, dan implementasi kebijakan dapat diarahkan agar lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, analisis bukan hanya alat intelektual, tetapi juga instrumen strategis dalam perencanaan dan pengambilan keputusan publik.

Analisis merupakan proses sistematis untuk mengurai dan memahami suatu persoalan kebijakan dengan menelaah unsur-unsur pembentuknya, hubungan antar unsur, serta implikasinya terhadap pilihan dan keputusan kebijakan publik. Analisis tidak hanya bertujuan menjelaskan fenomena kebijakan, tetapi juga memberikan dasar penilaian rasional bagi pengambilan keputusan (Santoso & Tapiheru, 2010).

Program kebijakan publik, termasuk Program Ketahanan Pangan Hewani, tidak hanya dapat dianalisis dari sisi keluaran atau target yang dicapai, tetapi juga dari proses perumusan, implementasi, konteks, serta dampak yang dihasilkan. Santoso dan Tapiheru (2010) menegaskan bahwa analisis kebijakan publik harus dipahami sebagai proses yang kompleks, di mana kebijakan merupakan hasil interaksi antara aktor, kepentingan, tujuan, serta kondisi sosial dan kelembagaan di lapangan.

Keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya diukur dari pencapaian indikator kuantitatif, tetapi juga dari kualitas proses perumusan masalah, partisipasi masyarakat, proses implementasi, konteks yang mendasari kebijakan, serta dampak dan keberlanjutan program. Pendekatan ini memberi kerangka yang komprehensif untuk memahami Program Ketahanan Pangan Hewani secara menyeluruh, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil dan kelangsungan program (Santoso & Tapiheru, 2010).

Berdasarkan prinsip tersebut, penelitian ini menyusun analisis Program Ketahanan Pangan Hewani melalui lima indikator utama, yang mencerminkan dimensi penting dalam analisis kebijakan publik menurut Purwo Santoso dan Joash Tapiheru. Kelima indikator ini akan menjadi acuan dalam menilai efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan program secara sistematis.

1. Perumusan masalah

Indikator pertama menekankan pentingnya memahami bagaimana masalah ketahanan pangan hewani diidentifikasi dan didefinisikan oleh

pemerintah. Purwo Santoso menekankan bahwa analisis kebijakan tidak hanya melihat fenomena yang terjadi, tetapi juga mengeksplorasi apakah perumusan masalah sudah tepat, relevan, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Program Ketahanan Pangan Hewani, indikator ini digunakan untuk menilai kejelasan masalah, ketepatan sasaran, serta kesesuaian tujuan program dengan masalah yang ada.

2. Partisipasi Masyarakat

Indikator kedua fokus pada peran serta masyarakat, khususnya peternak, dalam program. Menurut Purwo Santoso, pemahaman terhadap kebijakan publik harus mempertimbangkan interaksi aktor dan kepentingan, termasuk partisipasi masyarakat sebagai penerima manfaat. Indikator ini mencakup tingkat keterlibatan peternak dalam perencanaan dan pelaksanaan program, peran mereka dalam pengambilan keputusan, respons terhadap program, dan kolaborasi dengan pemerintah. Partisipasi masyarakat menjadi ukuran penting dalam menilai efektivitas dan relevansi program di lapangan.

3. Proses Implementasi

Indikator ketiga menekankan mekanisme pelaksanaan kebijakan di lapangan, yang merupakan inti dari pendekatan analisis kebijakan publik Santoso. Fokus analisis mencakup koordinasi antar instansi pelaksana, konsistensi pelaksanaan dengan tujuan program, mekanisme kegiatan, dan responsivitas pelaksana terhadap kondisi lokal. Indikator ini membantu menilai sejauh mana program dijalankan sesuai dengan perencanaan dan

apakah proses implementasi menghadapi hambatan yang mempengaruhi hasil program.

4. Konteks Kebijakan

Indikator keempat menyoroti lingkungan sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang memengaruhi pelaksanaan program. Purwo Santoso menekankan bahwa analisis kebijakan harus mempertimbangkan konteks sebagai faktor penentu keberhasilan atau kegagalan kebijakan. Dalam Program Ketahanan Pangan Hewani, analisis konteks mencakup kondisi sosial ekonomi peternak, kapasitas kelembagaan pelaksana, dukungan sumber daya, serta pengaruh budaya dan kondisi lokal terhadap pelaksanaan program.

5. Dampak dan Keberlanjutan

Indikator kelima menilai hasil dan potensi keberlanjutan program. Purwo Santoso menekankan bahwa analisis kebijakan publik tidak hanya mengamati output, tetapi juga implikasi sosial, ekonomi, dan politik dari kebijakan. Indikator ini mencakup dampak program terhadap ketersediaan pangan hewani, kesejahteraan peternak, distribusi manfaat program, serta kemampuan program untuk berlanjut dalam jangka panjang. Dengan demikian, indikator ini menjadi ukuran kritis keberhasilan program dan kelangsungan manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan kelima indikator analisis di atas, dapat dipahami bahwa Program Ketahanan Pangan Hewani harus dianalisis secara komprehensif, tidak hanya dari sisi tujuan dan hasil, tetapi juga dari proses, partisipasi masyarakat, konteks, dan

keberlanjutan program. Purwo Santoso dan Joash Tapiheru (2010) menekankan bahwa analisis kebijakan publik yang menyeluruh harus mempertimbangkan seluruh dimensi yang memengaruhi implementasi dan dampak kebijakan.

2.1.6 Teori Pemerintahan Desa

Desa yang memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan membangun menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Sugiman, 2018)

Berdasarkan penjelasan penjelasan diatas, desa memiliki peran strategis sebagai entitas pemerintahan terkecil yang menjalankan fungsi pelayanan publik dan pengelolaan sumber daya lokal. Hak asal usul dan hak tradisional yang dimiliki desa memberikan dasar legitimasi bagi masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Dengan demikian, desa bukan hanya sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang mampu mewujudkan prinsip-prinsip demokrasi, kemandirian, dan partisipasi publik.

Dalam konteks pembangunan dan kebijakan publik, pemberdayaan desa menjadi sangat penting untuk menciptakan pemerintahan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Desa yang kuat dan mandiri akan mampu mengelola potensi lokal secara optimal, mendukung pelaksanaan program

pemerintah, serta berkontribusi pada tercapainya tujuan nasional, yakni masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Oleh karena itu, kebijakan publik yang menyangkut desa harus memperhatikan aspek perlindungan, pemberdayaan, dan penguatan kapasitas desa agar peran strategisnya dalam pembangunan dapat terlaksana secara maksimal.

Desa adalah tingkat pemerintahan terkecil yang ada dalam sebuah Negara. Dimana, pemerintahan desa sebagai unit lembaga pemerintah yang paling berdekatan dengan masyarakat (Hajar, 2021), posisi dan kedudukan hukumnya menjadi perdebatan ditingkat elit politik. Pemerintah desa terdiri dari kata pemerintah dan desa, pemerintah berarti organ yang menjelaskan atau pejabat yang menjalankan kekuasaan Negara. Sedangkan pengertian pemerintahan desa sesuai pasal 201 ayat (1) disebutkan “ pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa”, pasal ini mengandung makna bahwa kepala desa sebagai unsur pimpinan melaksanakan tugas dan kewajiban dibidang eksekutif yang dibantu oleh perangkat desa.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemerintahan desa memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak penyelenggaraan pelayanan publik dan pelaksanaan kebijakan pemerintah di tingkat lokal. Kepala desa dan perangkat desa bukan hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah pusat atau daerah dengan masyarakat desa. Dengan kedekatan ini, pemerintah desa memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan masyarakat secara lebih langsung dan meresponnya melalui program-program pembangunan yang tepat sasaran.

Pemerintah desa merupakan unit pemerintah paling dasar pada hirarki yang diakui dalam system pemerintahan nasional, yang berarti pemerintahan desa merupakan organisasi yang paling depan dalam penyelenggaraan pelayanan public karena pemerintahan desa langsung melayani masyarakat(Kusnendar, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, pemerintahan desa memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pemerintahan nasional karena berada di garis depan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Sebagai unit pemerintahan paling dasar, desa menjadi penghubung langsung antara pemerintah dan masyarakat, sehingga segala kebijakan, program, maupun pelayanan publik yang diimplementasikan di tingkat desa sangat menentukan kepuasan dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.7 Teori Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Simbolon, 2021). Salah satu pemanfaatannya dapat diarahkan pada program ketahanan pangan hewani, seperti pengembangan peternakan dan peningkatan produksi hewani. Melalui dukungan dana desa, program ketahanan pangan hewani dapat berjalan lebih optimal sehingga mampu meningkatkan ketersediaan pangan bergizi serta kesejahteraan masyarakat desa.

Secara teori, konsep ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan Komunitas (*Community Empowerment Theory*), yang menekankan pentingnya pemberian akses terhadap sumber daya, informasi, dan kapasitas agar masyarakat dapat mengelola sendiri kepentingan dan potensi lokalnya. Melalui program ketahanan pangan hewani, masyarakat tidak hanya menerima bantuan finansial, tetapi juga dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga mereka memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan lokal.

Selain itu, pemanfaatan dana desa sesuai prinsip Desentralisasi Fiskal juga menunjukkan bagaimana alokasi anggaran dari pusat ke desa memberikan fleksibilitas bagi pemerintahan desa untuk menentukan prioritas pembangunan sesuai kebutuhan lokal. Dengan demikian, keberhasilan program ketahanan pangan hewani melalui dana desa tidak hanya bergantung pada besarnya dana yang diterima, tetapi juga pada kualitas manajemen, partisipasi masyarakat, serta kemampuan desa dalam mengintegrasikan program tersebut dengan agenda pembangunan dan kebijakan publik yang lebih luas.

Dengan pemahaman ini, dapat dikatakan bahwa dana desa merupakan instrumen vital dalam pembangunan lokal yang berkelanjutan, terutama untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat kapasitas desa sebagai unit pemerintahan yang mandiri dan responsif terhadap kebutuhan warganya.

Akuntansi Pemerintahan bisa diartikan sebagai suatu bidang akuntansi yang saat ini perkembangannya semakin pesat seiring dengan lebih modernnya zaman.

Prinsip dari akuntansi pemerintahan yang meliputi akuntabilitas, transparansi dan pengawasan pengelolaan keuangan, bukan hanya menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, melainkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua lini pemerintahan, mulai dari Pemerintah Pusat sampai Pemerintah Desa. Desa sebagai unit organisasi pemerintah yang dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat, mempunyai peranan yang sangat penting (Kisnawati, 2018 dalam zaki. A 2023). Kemajuan suatu negara pada dasarnya dimulai dari majunya sebuah desa. Dalam pelaksanaan pembangunan dan upaya untuk mensejahterakan masyarakat, desa memiliki peranan yang sangatlah penting, oleh karena itu tahun 2014 pemerintah menerbitkan peraturan Perundang-undangan yang baru yaitu Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Dimana peraturan ini dijadikan pedoman pemberian wewenang kepada pemerintah desa dengan seluas-luasnya, untuk mengelola wilayahnya sebagai desa yang otonom. Salah satu wewenang desa yaitu melakukan pengelolaan keuangan desa yang didasarkan atas asas akuntabel, partisipatif, transparan, serta dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan anggaran (Yuliawati, 2019).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun (2014) mengenai Pengelolaan Keuangan Desa menyatakan bahwa dana desa yaitu dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa, dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, penyelenggaraan pembangunan pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan publik. Pemerintah desa dalam mengelola dana desa harus membuat serta

merancang sistematika untuk mengelola dana desa tersebut, sehingga dapat menciptakan sistem pengelolaan dana desa yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan sesuai dengan mandat yang telah diberikan oleh masyarakat dan Pemerintah Pusat.

Peraturan Pemerintah No.22 Tahun (2015) Pasal 29 menjelaskan bahwa pembagian dana desa didasarkan pada jumlah desa, kemudian dana tersebut dialokasikan dengan pertimbangan yang meliputi tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, luas dan keadaan geografis desa. Pembagian dana desa tersebut disalurkan 3 kali dalam setahun, yaitu pertama sebanyak 40% pada bulan April, kemudian kedua sebanyak 40% pada bulan Agustus, dan ketiga sebanyak 20% pada bulan Oktober. Pada tahun 2021 ini ada tiga fokus anggaran dana desa, yang pertama adalah perbaikan ekonomi nasional sesuai dengan wewenang desa. Kedua agenda prioritas nasional sesuai wewenang desa seperti mendata desa, memetakan sumber daya dan potensi desa, menguatkan ketahanan pangan.

2.1.8 Teori Ketahanan Pangan

Pangan merupakan istilah yang teramat penting bagi pertanian, karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling dasar dalam pemenuhan aspirasi humanistic. Masalah konsumsi pangan dan pemenuhannya akan tetap merupakan agenda penting dalam Pembangunan ekonomi di Indonesia. Status konsumsi pangan penduduk sering diapakai sebagai salah satu indikator Tingkat kesejahteraan Masyarakat. Krisis penyediaan pangan akan menjadi masalah yang sangat sensitive dalam dinamika kehidupan social politik. Oleh karenanya,

mendiskusikan topik ketahanan pangan menjadi sangat penting (Kristiawan, S. P. 2021).

Masa depan ketahanan pangan harus dibangun berdasarkan strategi berbasis pada resource and knowledge based strategy, dengan titik tumpu prioritas pada ketersediaan lahan untuk pertanian, peningkatan daya dukung alam, perbaikan teknologi pertanian, strategi pasc panen, dan penguatan sistem logistik pangan, serta peningkatan nilai tukar petani, di mana strategi ketahanan pangan nasional harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu, sehingga strategi tersebut mampu meningkatkan kemandirian, dan daya saing ekonomi dalam rangka ketahanan nasional (Adi, A. dkk. 2025).

masa depan ketahanan pangan menuntut strategi yang terencana dan terpadu dengan memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan secara optimal. Fokus pada penguatan sektor pertanian, teknologi, sistem pascapanen, serta kesejahteraan petani menjadi kunci untuk mewujudkan kemandirian pangan dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Pangan memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari pangan esensial bagi kehidupan manusia yang sehat dan produktif (keseimbangan kalori, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serat, dan zat esensial lain) Serta pangan yang menyangkut atas kepentingan sosial dan budaya seperti untuk kebugaran, kesenangan, kecantikan dan sebagainya (Fauzi, M .2019).

Pengertian pangan yang luas tersebut menunjukkan bahwa pangan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu,

kebijakan pangan perlu dirumuskan secara komprehensif dengan memperhatikan kualitas gizi, keberagaman konsumsi, serta kesesuaian dengan nilai dan budaya lokal.

Ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak asasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian hal terpenting dari ketahanan nasional. Distribusi pangan yang tidak merata menjadi kendala untuk mewujudkan ketahanan pangan di tingkat nasional. Fenomena tersebut menjelaskan *hunger paradox* yaitu konsep yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dimana telah matangnya ketahanan pangan nasional (yang dicerminkan oleh ketersediaan kalori dan protein di atas angka kebutuhan gizi), namun kelaparan atau kekurangan gizi masih terjadi di mana-mana (Fauzi, M .2019).

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu negara, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, pertumbuhan populasi, serta dinamika ekonomi dan sosial. Dalam konteks Indonesia, strategi pengembangan ketahanan pangan menjadi prioritas utama guna memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat (Suleman, D. 2025).

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan ketahanan pangan Adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama,

keyakinan, dan budaya Masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Untuk menilai keberhasilan program ketahanan pangan hewani, digunakan tiga indikator utama, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, dan kemanfaatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketersediaan adalah keadaan tersedia dan adanya sesuatu yang dapat digunakan. Ketersediaan dalam konteks ketahanan pangan mencerminkan sejauh mana produk pangan hewani seperti daging tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat. Ketersediaan yang memadai menjadi pondasi penting dalam ketahanan pangan, karena hanya dengan pasokan yang cukup dan berkelanjutan, kebutuhan gizi hewani masyarakat dapat terpenuhi.

Keterjangkauan adalah kemampuan seseorang atau rumah tangga untuk memperoleh suatu barang, layanan, atau fasilitas dengan biaya yang sesuai dengan tingkat pendapatan dan daya beli mereka, tanpa mengorbankan kebutuhan dasar lainnya (Firdaus, 2022). Keterjangkauan menjadi penting karena memastikan produk hewani dapat diperoleh masyarakat dengan harga terjangkau, sehingga kebutuhan gizi hewani dapat terpenuhi secara stabil.

Kemanfaatan adalah nilai guna atau manfaat yang dapat diperoleh dari suatu tindakan, kebijakan, program, atau objek sehingga memberikan hasil yang positif bagi individu maupun masyarakat (Arifin, 2021). Dalam ketahanan pangan, kemanfaatan terlihat dari sejauh mana program tersebut mampu menyediakan sumber pangan hewani yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Ketentuan mengenai ketahanan pangan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 memberikan landasan yuridis yang kuat bagi pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan ketahanan pangan. Dalam kerangka desentralisasi pemerintahan, pemerintah daerah memiliki kewenangan strategis untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan pangan yang disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, dan karakteristik wilayah masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip otonomi daerah, di mana daerah didorong untuk lebih mandiri dalam mengelola sumber daya lokal guna menjamin ketersediaan dan akses pangan masyarakat.

Pemerintah daerah berperan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang terintegrasi dengan kebijakan ketahanan pangan, termasuk melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan program-program sektoral di bidang pertanian dan pangan. Selain itu, pemerintah daerah juga memiliki tanggung jawab dalam memperkuat sistem distribusi pangan, menjaga stabilitas harga, serta melindungi kelompok masyarakat rentan dari kerawanan pangan. Keberhasilan kebijakan ketahanan pangan di tingkat daerah sangat ditentukan oleh kapasitas kelembagaan, koordinasi antar perangkat daerah, serta dukungan anggaran yang memadai.

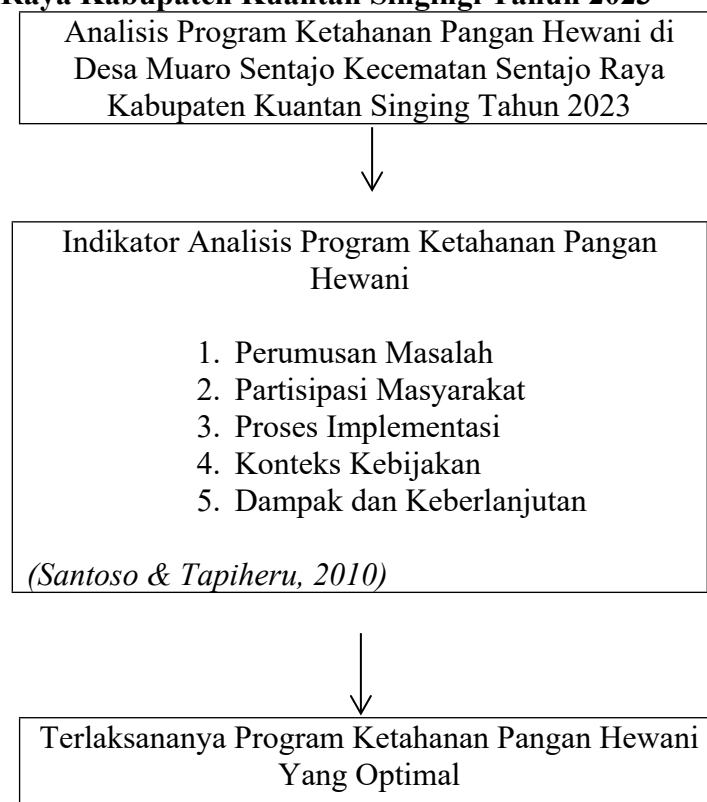
Ketahanan pangan erat kaitannya dengan kemakmuran petani sebagai produsen pangan. Jika petani tidak Makmur, maka ketahanan pangan tidak kuat sehingga dapat memicu konflik social yang mengganggu ketahanan nasional. Ketahanan pangan pun sangat terkait dengan kesejahteraan Masyarakat. Tiap

orang yang tidak Sejahtera sangat mudah terlibat konflik yang berdampak pada ketahanan nasional. Hal tersebut menjadikan kaitan ketahanan pangan dan ketahanan nasional sangat kuat dan mengait juga dengan soal-soal di luar pangan, seperti ekonomi, social, dan politik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berguna untuk memberikan gambaran lebih jauh menjelaskan tentang variable penelitian dan indikator-indikatornya. Berdasarkan batasan sub-sub indikator tersebut, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan utama peneliti.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Tentang Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2023



Sumber : Modifikasi Penelitian 2026

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan dari uraian latar belakang dan perumusan masalah setelah dihubungkan dengan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesa sebagai berikut : **“Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 Kurang Baik”**

2.4 Definisi Operasional

Konsep operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengatur variable. Konsep variabel merupakan uraian dari konsep yang sudah dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator yang lebih memudahkan operasional dari suatu penelitian.

Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.

2.4.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dan tujuan program menjadi indikator penting karena setiap kebijakan yang baik harus dimulai dari identifikasi masalah yang jelas. Jika masalah yang dirumuskan tidak sesuai dengan kondisi lapangan atau kebutuhan

masyarakat, program yang dijalankan berisiko tidak efektif. Pemahaman yang mendalam tentang masalah dan tujuan program menjadi dasar bagi seluruh proses analisis.

2.4.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan indikator krusial dalam konteks program ketahanan pangan hewani. Keterlibatan peternak dan masyarakat bukan hanya formalitas, tetapi harus menjadi bagian dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan memperbesar kemungkinan keberhasilan implementasi di lapangan.

2.4.3 Proses Implementasi

Proses implementasi program menilai sejauh mana program dijalankan sesuai perencanaan. Mekanisme implementasi yang jelas, koordinasi antar instansi yang baik, dan kemampuan pelaksana menyesuaikan program dengan kondisi lokal merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan program. Tanpa proses implementasi yang efektif, program yang dirancang dengan baik sekalipun dapat gagal mencapai target.

2.4.4 Konteks Kebijakan

Konteks kebijakan mencakup kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan yang memengaruhi pelaksanaan program. Konteks lokal sering menjadi penentu utama efektivitas program. Program yang dirancang tanpa mempertimbangkan kapasitas peternak, sumber daya yang tersedia, atau norma budaya setempat akan menghadapi hambatan serius dalam implementasinya.

Analisis konteks kebijakan membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program.

2.4.5 Dampak dan Keberlanjutan

Dampak dan keberlanjutan program menilai hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi program tidak cukup hanya melihat output, tetapi juga harus menilai manfaat yang diterima masyarakat, distribusi keuntungan, dan kemampuan program untuk berlanjut secara mandiri. Keberlanjutan program menjadi ukuran penting untuk menilai sejauh mana kebijakan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan peternak.

2.5 Operasional Variabel

Operasional variable adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur variable. Defenisi variable merupakan informasi ilmiah yang sangat membentuk penelitian mengenai penjelasan variable yang dipilih oleh peneliti.

Tabel II. 1 Operasional Variabel tentang analisis program ketahanan pangan hewani di desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singing tahun 2023.

Konsep	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Teori Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani, (Santoso & Tapiheru, 2010)	Perumusan Masalah	a. Kejelasan masalah ketahanan pangan hewani b. Ketepatan sasaran program	Ordinal
	Partisipasi Masyarakat	a. Tingkat keterlibatan peternak dalam perencanaan dan pelaksanaan b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan c. Respons masyarakat terhadap program	Ordinal

	Proses implementasi	a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan b. Konsistensi pelaksanaan dengan tujuan program	Ordinal
	Konteks Kebijakan	a. Kondisi sosial ekonomi peternak b. Dukungan sumber daya (SDM, anggaran, sarana)	Ordinal
	Dampak dan Keberlanjutan	a. Dampak terhadap ketersediaan pangan hewani b. Dampak terhadap kesejahteraan peternak-Distribusi manfaat program c. Potensi keberlanjutan program	Ordinal

Sumber : Modifikasi Penelitian 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukan cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan dari sesuatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang di peroleh dari sejumlah individu atau sekelompok orang.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Jaya (2020:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak bias dicapai melalui statistic atau pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, serta aktivitas social dan ekonomi. Hasilnya berupa uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku individu maupun kelompok dalam konteks tertentu secara menyeluruh.

3.2 Informan

Informan adalah individu yang memberikan informasi, keterangan, atau data terkait suatu fenomena yang diteliti Karena dianggap mengetahui, memahami, atau terlibat langsung dalam konteks penelitian Bungin (2021:15). Informan

dipilih karena pengetahuannya yang mendalam sehingga dapat membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan bermakna, terutama dalam penelitian kualitatif.

Pengambilan informan untuk Masyarakat Penerima Bantuan menggunakan metode Purposif Sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data secara sengaja dan segala pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya orang yang sengaja di anggap mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai pengusaha sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui objek/situasi sosial yang akan di teliti (Sugiyono, 2016)

Adapun yang menjadi informan penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III. 1 Informan penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kepala Desa	1	11%
2	Kaur Umum	1	11%
3	Penerima Bantuan	5	56%
4	BPD	1	11%
5	Pendamping Desa	1	11%
	Jumlah	9	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2026

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuisioner kepada responden dan juga melalui pengamatan langsung dalam bentuk observasi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas permasalahan yang diteliti, dan dapat diambil dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan agar tidak terjadi peluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian diungkapkan secara langsung untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi hasil observasi dan analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.

3.5 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian tempat penulis melakukan penelitian ini adalah Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, pengamatan tersebut disebut observasi.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (yang melakukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut (Maxmanroe, 2020 dalam Wati 2021).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan ,misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan,dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya menurut Sugiyono (2016:329).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak di susun dalam kategori-kategori/struktur klarifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016).

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan sehingga menghasilkan temuan baru yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mendalam terhadap konteks, interpretasi terhadap data empiris di lapangan, serta penguatan melalui proses triangulasi. Hasil akhir dari penarikan kesimpulan ini menjadi

gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti serta memberikan jawaban komprehensif terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2016)

3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III. 3Jabwal Kegiatan penelitian Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu dalam Tahun 2025-2026																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	X																							
2	Pembuatan Proposal		X	X																					
3	Bimbingan Proposal				X					X	X		X												
4	Seminar Proposal																								
5	Revisi Proposal																								
6	Pembuatan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Skiripsi																								
9	Revisi Skripsi																								

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2026.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Muaro Sentajo

Seiring dengan perjalanan waktu karena semakin ramainya penduduk Banjar ini sehingga sebagian dari Penduduk kenegerian Sentajo ini membuka lahan yang pada saat itu masih lahan belukar dan hutan. Dari Pembukaan lahan baru masyarakat berpencar dari kenegerian sehingga dengan beriringnya pergantian waktu maka berdirilah apa yang disebut Banjar (dusun) baru yang terdiri dari Banjar Pulau Komang Sentajo, Muaro Sentajo, Koto Sentajo, Kampung Baru Sentajo dan Pulau Kopung Sentajo.

Pada Tahun 1976, Banjar-banjar tersebut berubah Menjadi Desa yang mana pada saat itu jumlah Desa dikenegerian sentajo yaitu sebanyak 5 Desa sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berdirinya desa desa yang merupakan pecahan dari bagian banjaran atau yang sekarang lebih disebut dengan nama dusun maka pada tahun 1977 Desa Musao Sentajo itu sendiri adalah daerah yang berkembang. Setelah Muaro Sentajo disahkan menjadi Desa yang merupakan bagian dari kenegerian Sentajo, sehingga pada saat ini seiring dengan perubahan waktu para pengembang tampuk pemerintahan selalu, berganti pergantian ini dirasakan oleh desa dari masa kemasa sehingga perubahan demi perubahan terjadi di desa ini. Diantara nya tokoh atau Kepala desa masa kemasa adalah:

1. M. Sa'id
2. Roslim

3. Ardison
4. Mas Endi
5. Syafri Efendi
6. Halmadi Asmara

4.1.1. Kondisi Wilayah

Desa Muaro Sentajo merupakan salah satu dari 14 desa dan 1 kelurahan di wilayah Kecamatan Sentajo Raya, yang terletak 3 Km K arah Barat dari Kota Kecamatan. Desa Muaro Sentajo mempunyai luas wilayah seluas 18.000 Ha.

4.1.2. Keadaan Iklim

Iklim Desa Muaro Sentajo sebagaimana desa desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.

4.1.3. Demografi

Demografi Desa Muaro sentajo dapat diartikan sebagai gambaran umum mengenai kondisi geografis dan letak wilayah desa yang menjadi dasar dalam memahami kehidupan masyarakatnya.

a) Batas Wilayah Desa.

Letak geografi Desa Muaro Sentajo, terletak diantara:

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Desa Koto Sentajo |
| Sebelah Selatan | : Desa Pulau Komang Sentajo |
| Sebelah Barat | : Desa Koto Sentajo |
| Sebelah Timur | : Sungai Kuantan & Desa Pulau Kopung Sentajo |

Tabel IV.1 Jumlah Pembagian Luas Wilayah Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Wilayah	Luas wilayah (Ha)
1.	Pemukiman	3,020 Ha
2.	Pertanian Sawah	44,8 Ha
3.	Ladang/tegalan	57 Ha
4.	Perkebunan	14,350 Ha
5.	Rawa-rawa	45 Ha
6.	Perkantoran	0,5 Ha
7.	Sekolah	4,5 Ha
8.	Jalan	90 Ha
9.	Lahan Sawah	67 Ha
10.	Lahan Kritis	200 Ha
11.	Hutan Lindung	100 Ha
12.	Lapangan sepak bola	0,8 Ha
Jumlah		18,000 Ha

Sumber : monografi desa tahun 2026

Berdasarkan penggunaan wilayah, Desa memiliki luas total sebesar 18.000 Ha. Sebagian besar wilayah dimanfaatkan untuk perkebunan dengan luas 14.350 Ha. Selain itu, terdapat area pemukiman seluas 3.020 Ha, lahan kritis seluas 200 Ha, dan hutan lindung seluas 100 Ha. Penggunaan lahan lainnya meliputi jalan seluas 90 Ha, lahan sawah seluas 67 Ha, ladang/tegalan seluas 57 Ha, rawa-rawa seluas 45 Ha, sekolah seluas 4,5 Ha, pemanfaatan pertanian sawah seluas 44,8 Ha, lapangan sepak bola seluas 0,8 Ha, serta perkantoran seluas 0,5 Ha.

b) Orbitasi.

1. Jarak ke ibu kotukecamatan terdekat : 3 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan : ±15 Menit
3. Jarak ke ibukota kabupaten : 7 KM
4. Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten : ±30Menit

c) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

1. Kepala Keluarga : 684 KK

2. Laki-laki : 1180 Orang

3. Perempuan : 1296 Orang

4.1.4. Keadaan Sosial

Keadaan sosial merupakan gambaran kondisi masyarakat yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan kehidupan keagamaan yang berkembang dalam suatu wilayah. Kondisi sosial masyarakat dapat menjadi indikator tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk suatu desa

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	TK/PAUD	72 Orang
2.	SD/MI	526 Orang
3.	SLTP/MTs	182 Orang
4.	SLTA/MA	288 Orang
5.	S1/ Diploma	12 Orang
6.	Putus Sekolah	10 Orang
7.	Buta Huruf	- Orang
Jumlah		726 orang

Sumber : monografi desa tahun 2026

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Muaro Sentajo menunjukkan kondisi yang cukup baik. Berdasarkan data yang ada, masyarakat telah menempuh pendidikan mulai dari tingkat TK/PAUD, SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA hingga perguruan tinggi. Selain itu, angka putus sekolah tergolong rendah dan tidak terdapat masyarakat yang buta huruf.

4.1.5 Sarana Dan Prasarana Desa

Sebagai sebuah desa yang menjalankan kehidupan sosial dan pemerintahan layaknya desa-desa lain, desa Muaro Sentajo memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kehidupan sosial masyarakat dan

pemerintahan desa. Sarana dan prasarana tersebut seperti tempat ibadah, tempat pendidikan, dan lainnya.

Tabel IV.3 Jumlah Sarana Dan Prasana Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana Pendidikan	
	- TK/PAUD	2 Unit
	- SD/MI	1 Unit
	- SLTP/MTS	1 Unit
	- SLTA/MA	1 Unit
2.	Tempat Ibadah	
	- Masjid	2 Unit
	- Musollah	6 Unit
3.	Kantor Desa	1 Unit
4.	Balai Desa	1 Unit
Jumlah		15 Unit

Sumber : monografi desa tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, sarana dan prasarana yang tersedia di desa terdiri dari fasilitas pendidikan, keagamaan, dan pemerintahan. Sarana pendidikan meliputi 1 unit TK/PAUD, 1 unit SD/MI, 1 unit SLTP/MTS, dan 1 unit SLTA/MA. Untuk sarana keagamaan terdapat 2 unit masjid dan 6 unit musolla. Selain itu, desa memiliki 1 unit kantor desa dan 1 unit balai desa yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan. Secara keseluruhan, jumlah sarana dan prasarana yang tersedia di desa sebanyak 15 unit.

4.1.6. Keadaan Ekonomi

Perekonomian masyarakat tentunya merupakan tolak ukur dari kemakmuran suatu wilayah. Sedangkan pekerjaan masyarakat merupakan bagian yang tidak jelas dari perekonomian. Hal ini dikarenakan hasil dari pekerjaan masyarakatlah yang menentukan perekonomian masyarakat tertentu.

Adapun pekerjaan masyarakat Desa Muaro Sentajo sebagian besar adalah petani, ini dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1294Orang
2.	Pedagang	16 Orang
3.	PNS	99 Orang
4.	Tukang	15 Orang
5.	Guru	46 Orang
6.	Bidan/Perawat	15 Orang
7.	TNI/Polri	8 Orang
8.	Pesiunan	20 Orang
9.	Sopir/ Angkutan	4 Orang
10.	Buruh	4 Orang
11.	Jasa persewaan	4 Orang
12.	Swasta	20 Orang
13.	Peternak	7 Orang
Jumlah		1.552 Orang

Sumber : monografi desa tahun 2026

Dapat kita ketahui bahwa masyarakat di Desa Muaro SentajoKecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi lebih dominan bekerja di bidang pertanian. Hal itu terlihat dari jumlah orang yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 1204 orang.

4.1.7 Keadaan Sosial Dan Budaya Masyarakat

Masyarakat Desa Muaro Sentajo memiliki kehidupan sosial yang cukup baik, ditandai dengan tingginya rasa kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian antarwarga. Hubungan sosial yang terjalin di masyarakat masih sangat erat, baik dalam kegiatan kemasyarakatan, pembangunan desa, maupun kegiatan

keagamaan. Kehidupan sosial masyarakat juga didukung oleh tingkat pendidikan yang terus berkembang serta kondisi kesehatan masyarakat yang cukup baik.

Dari aspek budaya, masyarakat Desa Muaro Sentajo masih menjaga dan melestarikan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Sebagai salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi, masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai adat Melayu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti musyawarah dalam pengambilan keputusan, sikap saling menghormati, serta semangat kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial. Selain itu, kegiatan keagamaan juga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena seluruh penduduk Desa Muaro Sentajo beragama Islam, sehingga nilai-nilai agama turut memengaruhi pola kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Masyarakat Desa Muaro Sentajo terdiri atas beberapa suku yang hidup berdampingan secara harmonis, yaitu Suku Melayu, Suku Piliang, Suku Caniago, dan Suku Patopang. Keberagaman suku tersebut merupakan bagian dari masyarakat adat Kenegerian Sentajo yang masih mempertahankan nilai-nilai adat, budaya, dan kekerabatan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun terdiri dari berbagai suku, masyarakat Desa Muaro Sentajo tetap menjunjung tinggi rasa persatuan, gotong royong, dan musyawarah dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima bantuan.

6.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui dilapangan, peneliti memberikan saran sebagai masukan terhadap Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 yaitu:

1. Pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan pendampingan dan pengawasan terhadap masyarakat penerima bantuan agar pengelolaan ternak dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan.
2. pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan pemerataan bantuan sehingga masyarakat yang benar-benar membutuhkan dapat memperoleh kesempatan menerima bantuan program.
3. Perlu adanya pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat penerima bantuan mengenai cara pemeliharaan ternak yang baik agar bantuan yang diberikan dapat berkembang dan memberikan hasil yang maksimal.

4. Masyarakat penerima bantuan diharapkan dapat memanfaatkan bantuan ternak dengan sebaik-baiknya serta memiliki komitmen dalam mengelola bantuan agar tujuan program dapat tercapai.
5. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat terus mendukung keberlanjutan Program Ketahanan Pangan Hewani melalui penyediaan anggaran, pendampingan, dan evaluasi program secara berkala agar program dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Mulyo, dkk (2019). *Ketahanan pangan rumah tangga peternak sapi potong rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 151-177.
- Adi, A. dkk (2025). *Swasembada Pangan: Konsep, Strategi dan Inovasi Ketahanan Pangan Nasional Era Globalisasi di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*. Ae Publishing.
- Arifin, Z. (2021). *Konsep Kemanfaatan dalam Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Bungin, B. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGarafindo Persada.
- Dewi, D. S. K. (2022). *Buku Ajar Kebijakan Publik Proses, Implementasi dan Evaluasi*.
- Dwiyanto, A. (2021). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Fauzi, M. (2019). Pemetaan ketahanan pangan pada badan koordinasi wilayah I Jawa Barat. *Jurnal IndustriPertanian*, 1(1).
- Firdaus, A. R. (2022). *Tingkat Keterjangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Di Kawasan Permukiman Kota Bangkinang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Firdaus, A. R. (2022). *Tingkat Keterjangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Di Kawasan Permukiman Kota Bangkinang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Hajar, D. S., & SOS, S. (2021). *Pemerintahan Desa dan Kualitas Pelayanan Publik* (Vol. 1). umsu press.
- Handoko, R. R. B. (2022). Pengaruh gaya manajemen dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2420-2442.
- Henuk-Kacaribu, A. (2020). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Penerbit Andi.
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi kebijakan publik: Pengertian dan konsep dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13-26.
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). *Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675-684.
- Iriawan, H. (2024). *Teori Kebijakan Publik*. Literasi Nusantara, pp. 1-224
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Ketahanan Pangan dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Kementrian Keuangan RI. PMK No. 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Kencana, I. (2022). *Etika Administrasi Negara*. Bumi Aksara.
- Kristiawan, S. P. (2021). *Ketahanan Pangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Nugroho, I. (2017). *Dinamika Kebijakan Publik: Analisis Kebijakan Publik dan Manajemen Politik Kebijakan Publik*. Elex Media Komputindo.
- Nur, A. C., & Guntur, M. (2019). Analisis Kebijakan Publik. *Makassar: Publisher UNM*.
- Pasolong, H. (2020). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 73-85.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1-12.
- Santoso, P., & Tapiheru, J. (2010). *Analisis kebijakan publik*. Yogyakarta: Jurusan Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada.
- Siagian, S. P. (2021). *Administrasi dan Birokrasi*. Bumi Aksara.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Sedarmayanti. (2021). *Reformasi Birokrasi dan Good Governance*. Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2023). *Manajemen Pemerintahan dan Pengelolaan Sumber Daya Lokal*. Mandar Maju
- Soetriono, & Suwandari, A. (2016). *Ketahanan Pangan dan Agribisnis Peternakan di Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 10(2), 45–54.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*. PT Alfabeta.
- Suleman, D. (2025). *Buku Pengantar Agribisnis Dan Ketahanan Pangan*. Penerbit Widina.
- Tangkilisan, H. (2020). *Ilmu Administrasi Negara*. Gava Media.
- Thoha, M. (2020). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.

- Wati, J. U. M., Rikza, Q., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Di Kelas Vii G Mts Negeri 4 Ngawi. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, 2(1), 14-26.
- Wibowo, A. (2020). Teori Organisasi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-148.
- Wibowo, E. (2023). Transformasi Model Organisasi Pemerintahan Menuju Collaborative Governance. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 9(1), 45–59.
- Widiana, M. E. (2020). Buku ajar pengantar manajemen.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2025. Kepmendesa PD TT Nomor 3 Tahun 2025 tentang Panduan Penggunaan Dana Desa untuk Ketahanan Pangan dalam Mendukung Swasembada Pangan.
- Zaki, A. N., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Tuntang: Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 23-37.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Judul : Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

Kepada :Unsur Pemerintahan Desa dan Penerima Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2023

A. Identitas peneliti

Nama : Delta Apriansyah
 NPM : 220411019
 Program Studi : Administrasi Negara
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi
 Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)

B. Identitas responden

No :
 Nama :
 Jenis Kelamin :
 Tingkat Pendidikan :
 Usia :
 Pekerjaan :
 Alamat :

C. Petunjuk wawancara

1. **Daftar pertanyaan ini hanya dimaksud untuk penulisan skripsi dan tidak merugikan siapapun.**
2. **Jawablah sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Saudara/I ketahui, dan isilah titik-titik pada ruang yang telah disediakan.**
3. **Identitas Bapak/Ibu/Saudara/i dijamin kerahasiaannya.**
4. **Atas kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.**

D. Pertanyaan wawancara untuk unsur Pemerintahan Desa dan Penerima Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2023

A. Perumusan Masalah dalam Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2023

1. **Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Kejelasan Masalah dalam Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2023?**

Berikan Ulasan

.....

2. **Bagaimana cara Bapak/Ibu/Saudara/I agar penerima bantuan Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2023 tepat sasaran?**

Berikan Ulasan

.....

**B. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Ketahanan Pangan Hewani
Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan
Singing Tahun 2023**

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2023?

Berikan Ulasan

.....
.....
.....

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2023?

Berikan Ulasan

.....
.....
.....

3. Bagaimana respons masyarakat terhadap Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2023?

Berikan Ulasan

.....
.....
.....

**C. Proses Implementasi dalam Program Ketahanan Pangan Hewani Di
Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan
Singing Tahun 2023**

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023?

Berikan Ulasan

.....

2. Bagaimana konsistensi pelaksanaan dengan tujuan Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023?

Berikan Ulasan

.....

D. Konteks Kebijakan dalam Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2023

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I kondisi sosial ekonomi peternak penerima bantuan Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023?

Berikan Ulasan

.....

2. Bagaimana bentuk dukungan sumber daya (SDM, anggaran, dan sarana) dalam Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023?

Berikan Ulasan

.....

E. Dampak dan Keberlanjutan dalam Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2023

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I dampak Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 terhadap pemenuhan kebutuhan pangan hewani penerima bantuan?

Berikan Ulasan

.....

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I dampak Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 terhadap kesejahteraan peternak?

Berikan Ulasan

.....

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I potensi keberlanjutan Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 ini ?

Berikan Ulasan

.....

Lampiran 2

**DOKUMENTASI PENELITIAN TENTANG ANALISIS PROGRAM
KETAHANAN PANGAN HEWANI DIDESA MUARO SENTAJO
KECEMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2023**



**Gambar 1. Responden atas Nama Halmadi Asmara. S.H., M.H Selaku
Kepala Desa Mengisi Kuisioner Penelitian**



Gambar 2. Responden atas Nama Supardi Selaku Penerima Bantuan Mengisi Kuisisioner Penelitian



Gambar 3. Responden atas Nama Suherman Selaku Penerima Bantuan Mengisi Kuisisioner Penelitian



Gambar 4. Responden Atas Nama Defiral Selaku Penerima Bantuan Mengisi Kuisisioner Penelitian



Gambar 5. Responden Atas Nama Agus Sandra Rianto Selaku Kaur Umum Mengisi Kuisisioner Penelitian



Gambar 6. Ternak Atas Nama Defiral Penerima Bantuan

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Delta Apriansyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Sentajo, 31 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Muaro Sentajo
 Alamat Email : deltaabriansyah@gmail.com
 Pendidikan : 1. Tahun 2015 LULUS SD Negeri 004 Sentajo
 2. Tahun 2018 LULUS SMP Negeri 1 Sentajo
 3. Tahun 2021 LULUS SMKN 2 Teluk Kuantan

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 2026

Penulis

DELTA APRIANSYAH
NPM. 220411019



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail uniksquantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR:146/Kpts/FIS/UNIKS/XI/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) ADMINISTRASI NEGARA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

- Menimbang :**
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
 2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
 4. Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
 5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Menunjuk :
a. Nama : SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I
b. Nama : SARJAN M, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II

Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Delta Apriansyah

NPM : 220411019

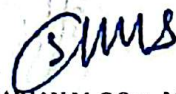
Judul Skripsi : Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya Kab. Kuantan Singingi

2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Administrasi Negara dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Administrasi Negara.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 19 NOVEMBER 2025

Dekan,


SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Administrrasi Negara
2. Mahasiswa
3. Arsip



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM.7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-581655,
e-mail.uniskuantan@gmail.com

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : DELTA APRIANSYAH
NPM : 220411019
DOSEN PEMBIMBING : Dosen Pembimbing I : Sahri Muharam, S.Sos., M.Si
Dosen Pembimbing II : Sarjan M, S.Sos., M.Si
JUDUL : Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro
Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
Tahun 2023

Mulai Bimbingan :

No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing		Paraf Mahasiswa
			1	2	
1	2/4-2026	Perbaiki Pertyan wawancara		/	Xw
2	6/4-2026	Lajilla Turuh Lapangan		/	Xw
3	6/4-2026	AEC rumah lapangan	/		Xw
4	11/5/2026	Perbaiki Saran Saran yg diberikan		/	Xw
5	18/05/2026	Pertanyaan hasil		/	Xw
6	20/05/2026	Perbaiki kesimpulan		/	Xw

7	02/06/2026	laporan. Surat lat Pant		A	
8	04/06/2026	Aa lita dizi		A	
9	08/06/2026	- Tambahkan hasil ABSTRAK - Tambahkan jumlah hewan yang sudah berkembang Bkik - Rapihan Penulisan BAB 5	A		
10		- Tambahkan hasil Dokumentasi - Tambahkan analisis di setiap indikator			
11	08/07/2026	- Perbaiki abstrak - 5-3 Analisis indikator - Buat KLASIFIKASI	A	1	
12	09/7.2026	Analisis Dokumentasi			
13		KLASIFIKASI	A	-	
14		Aa lita dizi	A		

Teluk Kuantan, ...2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Sahri Muharam, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

Sarjan M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jln Gatot Subroto KM. 07Kebun Nenas jake Telp.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI PROPOSAL

Proposal Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Delta Apriansyah

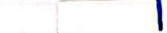
NPM : 220411019

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Analisi Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan
Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

Hari/Tgl Ujian : Jum'at / 13 Februari 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas proposal skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Desriadi, S.Sos., M.Si	Ketua Dewan Sidang	1. 
2.	Emilia Emharis, S.Sos., M.Si	Sekretaris Dewan Sidang	2. 
3.	Sahri Muharam, S.Sos., M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3. 
4.	Sarjan M, S.Sos., M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4. 

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.

7	28/01/2026	- ABstrak ubah menjadi 3 suku kata - Tambahkan Teori dari buku - DATA PENERIMA	A		
8		- memperbaiki halaman 6 - Tambahkan masalah mengenai 10 sapi ini - Tambah teori Analisis			
9		- menambahkan BPD dan pendamping desa di tabel informan - memperbaiki tabel operasional variabel			
10	4/01/2026	kerangka penelitian	A		
11	11/2.2026	see diagram	A		
12					
13					
14					

Teluk Kuantan, ...2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Sahri Muharam, S.Sos., M.Si
 NIDN. 1021117906


Sarjan M, S.Sos., M.Si
 NIDN. 1008128002



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM.7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-581655,
e-mail.unikskuantan@gmail.com

CATATAN BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : DELTA APRIANSYAH
NPM : 220411019
DOSEN PEMBIMBING : Dosen Pembimbing I : Sahri Muharam, S.Sos., M.Si
Dosen Pembimbing II : Sarjan M, S.Sos., M.Si
JUDUL : Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani Di Desa Muaro
Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
Tahun 2023

Mulai Bimbingan :

No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing		Paraf Mahasiswa
			1	2	
1	25/11/2025	- mengubah jarak spasi - menambah latar belakang - menambahkan data jumlah sapi dan penerima			
2	7/1/2026	Perbaiki Selayai Sara penyaji			
3	21/1/2026	Perbaiki Selayai Sara dan urut-			
4	29/1-2026	- Urutan Bant dan urutan hasil - jadwal penelitian			
5	27/1-2026	- daftar pustaka Perbaiki Selayai Sara			
6	29/1 2026	Kee. ata dibantu			



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 138/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:069/FIS/UNIKS/PMH/IV/2026 Tanggal 21 APRIL 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : DELTA APRIANSYAH
NIM : 220411019
Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "ANALISIS PROGRAM KETAHANAN PANGAN HEWANI DI
DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di : KANTOR DESA MUARO SENTAJO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 30 April 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN SENTAJO RAYA
KANTOR KEPALA DESA MUARO SENTAJO

Jalan Tanah Genting No. 06 Telp Kode Pos 29562

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 145/SKTMP-MS/235

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : **HALMADI ASMARA, SH. MH**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dusun Loban, Muaro Sentajo, Sentajo Raya, Kuantan Singingi

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : **DELTA APRIANSYAH**
NPM : 220411019
Program Studi : S1 Administrasi Negara
Judul : Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo
Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya dalam rangkai penyelesaian tugas akhir dengan judul “ **Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023**” .

Demikianlah surat keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Di keluarkan di Muaro Sentajo
Pada Tanggal 05 Juni 2026
KEPALA DESA MUARO SENTAJO

HALMADI ASMARA, SH.MH



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN SENTAJO RAYA
KANTOR KEPALA DESA MUARO SENTAJO

Jalan Tanah Genting No. 06 Telp Kode Pos 29562

SURAT BALASAN

Nomor : 145/SB-MS/227

Sehubungan dengan surat yang diterima dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) Nomor : 069/FIS/UNIKS/PMH/IV/2026 tentang Permohonan Pelaksanaan Riset tertanggal 21 April 2026, maka Kepala Desa Muaro Sentajo dengan ini menerangkan yang nama tersebut dibawah ini :

Nama : **DELTA APRIANSYAH**
NPM : 220411019
Program Studi : S1 Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)

Nama tersebut diatas adalah benar akan melakukan penelitian di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya dalam rangkai penyelesaian tugas akhir dengan judul “ **Analisis Program Ketahanan Pangan Hewani di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023**” .

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Di keluarkan di Muaro Sentajo
Pada Tanggal 19 Mei 2026
KEPALA DESA MUARO SENTAJO

HALMADI ASMARA, SH.MH